



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5231-5248

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gangguan Kesehatan Mental Tokoh Novel *Stigma* Karya Hindhi Astina Saraswati: Kajian Psikologi Sastra

Imelda Fara Dina

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [imeldafaradinaryn1@gmail.com](mailto:imeldafaradinaryn1@gmail.com)

### Abstrak

Karya sastra adalah sebuah ungkapan atau ide yang dituangkan oleh penulis tentang sebuah permasalahan yang terjadi di dalam setiap kehidupan, serta menceritakan berbagai jenis kehidupan yang dialami pengarangnya. karya sastra yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah novel, sebab novel menarik pembaca karena banyak kejadian realita kehidupan yang diceritakan sehingga pembaca merasakan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Novel juga menampilkan berbagai perilaku dan watak tokoh serta pengalaman psikologis atau konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh novel *Stigma* yang mengalami gangguan kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati. Sedangkan data pada penelitian ini yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mendeskripsikan kesehatan mental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik penganalisisan data pada novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati adalah menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini, yaitu tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati yang memiliki

Kata kunci : *Karya Sastra, Novel Stigma, Psikologi Sastra, Kepribadian, dan Gangguan Kesehatan Mental.*

## Abstract

A literary work is an expression or idea expressed by the author about a problem that occurs in each life, as well as telling the various types of life experienced by the author. The literary work that is most in demand by the public is the novel, because the novel attracts readers because there are many events of the reality of life being told so that the reader feels the story told by the author. Novel also displays various behaviors and dispositions of characters as well as psychological experiences or conflicts experienced by humans in real life. Based on this, this study aims to describe the personality of the novel character Stigma who has a mental health disorder. This research uses qualitative methods. The source of data in this study is the novel Stigma by Hindhi Astina Saraswati. Meanwhile, the data in this study are ka ta, phrases, clauses, and kalimat which describe mental health. The data collection technique in this study is documentation. The data analysis in the novel Stigma by Hindhi Astina Saraswati is to use descriptive techniques. The results of this study, namely the character of the novel Stigma by Hindhi Astina Saraswati who has mental health disorders in the form of personality awareness and ego, personal and complex invisibility, collective unawareness, arsetip, attitudes and functions. theory then continuing with the research background that in the stigma novel by Hindhi Astina Saraswati all the characters experience mental health disorders.

Keywords: *Literary Works, Novel Stigma, Literary Psychology, Personality, and Mental Health Disorders.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah ungkapan atau ide yang dituangkan oleh penulis tentang sebuah permasalahan yang terjadi di dalam setiap kehidupan, serta menceritakan berbagai jenis kehidupan yang dialami pengarangnya. Karya sastra dapat membuat orang yang menikmati karya tersebut merasakan dengan apa yang disampaikan oleh pengarang, tidak hanya itu karya sastra juga dapat memberikan hiburan serta kepuasan bagi pembaca sebab di dalam karya sastra pembaca bisa menikmati berbagai peristiwa dan pengalaman termasuk sebuah peristiwa yang mengerikan. Sastra adalah sebuah bentuk karya yang disampaikan kepada seseorang, dengan adanya sastra ini bisa memberikan kesadaran dan pengalaman bagi pembaca. Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel.

Pada zaman yang modern sekarang ini novel tidak hanya dituangkan lewat buku saja tapi dapat melalui media sosial sebab perkembangan zaman yang sangat canggih penulis bisa menuangkan ide dan karyanya melalui media sosial seperti pada media sosial watsapp. Watsapp merupakan sebuah aplikasi telepon pintar berasal dari Toronto, Kanada, yang memiliki fungsi pengguna whatsapp dapat membaca berbagai macam suatu karya orang lain seperti cerita pendek, novel, puisi dan sejenisnya. Serta pengguna dapat menuangkan ide karya sastranya melalui whatsapp dengan mengirimkan karya dalam bentuk artikel, cerita

pendek, novel, puisi, atau sejenisnya. Wattpad juga memiliki berbagai bentuk kategori seperti romance, fiksi ilmiah, fantasi, humor, paranormal, misteri/ getaran, spiritual, non fiksi, klasik, cerita pendek, puisi, acak, horor. Wattpad diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen.

Dalam wattpad tersebut terdapat sebuah novel yang berjudul Stigma menceritakan tentang sebuah cerita yang memiliki unsur kajian psikologi sastra, menampilkan berbagai perilaku dan watak tokoh serta pengalaman psikologis atau konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata sehingga mengarah pada kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah kajian yang memandang sebuah karya sastra sebagai aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya, ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: a). memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis; b). memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra; dan c). memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra Ratna (2003:343).

Gangguan kesehatan mental yang terjadi dalam novel stigma karya hindhi astina saraswati adalah semua para tokoh mengalami gangguan kesehatan mental seperti peristiwa gangguan jiwa tersebut adalah anxiety disorder dan juga asma akut, hal ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu seseorang yang memiliki cita-cita jadi model tapi dijebak jadi model dewasa, ibu seorang pelacur dan peminum, seorang ayah yang selalu menyelesaikan segala permasalahan menggunakan kekerasan, seorang siswa diperkosa beramai-ramai dan videonya dijual, dibully sampai kritis di rumah sakit tapi banyak orang justru membela pelaku yang melakukan pelecehan seksual, serta dibully ditelanjangi di sekolah dan disaksikan satu sekolah. Kemudian suatu peristiwa yang terjadi pada tokoh tersebut adalah seorang pemuda tewas tertabrak truk ketika menyabrang karena melihat keberadaan kekasihnya yang sudah meninggal di seberang jalan yang sesungguhnya hanya halusinasinya karena menderita gangguan jiwa kronis skizofrenia, berbagai konflik yang terjadi pada tokoh novel stigma tersebut memicu terjadinya gangguan pada kesehatan mentalnya. Seperti konflik yang terjadi adalah seorang siswi SMA kritis di rumah sakit setelah menerima aksi bullying, kepalanya ditinju beramai-ramai serta pembulu darah di kepala pecah dan perlu diinjeksi sebanyak 15 kali di kepala, kehilangan fungsi pendengaran dan hampir lumpuh total. Namun pelaku bully selalu dilindungi oleh pihak sekolah karena merupakan aset sekolah, dari beberapa konflik yang terjadi tersebut yang mengakibatkan munculnya gangguan kejiwaan pada tokoh novel stigma karya hindhi astina saraswati.

Pada penokohan novel di dalam watsapp berjudul *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati mengalami permasalahan antar tokoh, bahkan pada semua tokoh dalam novel tersebut mengalami gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh faktor lingkungannya dan dirinya sendiri. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek dalam ini yang acap kali bersifat subjektif, yang para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretatif terbuka lebar (Endraswara 2008:14). Pada penelitian ini menjelaskan tentang gangguan kesehatan mental seseorang, gangguan tersebut akibat pelecehan seksual, tindakan kekerasan, perlakuan tidak baik di lingkungan sekolah yaitu dibully atau bahkan dihakimi teman-temannya, tekanan dari orang tua yang menuntut anak untuk sempurna, kurang pedulinya orang tua terhadap anak dan selalu menghakimi anaknya, ini beberapa hal yang terjadi pada anak-anak. Namun permasalahan gangguan kesehatan mental ini juga terjadi pada orang dewasa yaitu orang tersebut ingin terlihat sempurna takut dengan pernyataan buruk orang lain, trauma akan permasalahan di masa lalu, dll. Dari semua dampak yang dialami pada setiap orang tersebut mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan mental di antaranya adalah anxiety disorder, OCD, Alzheimer, dan alter ego. Bahkan pada kasus ini kebanyakan orang tidak disembuhkan dan berakhir meninggal.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh seseorang atau tindakan diamati pada novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati.

### B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri dari kalimat dan tuturan novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati, termasuk struktur secara psikologis data dalam penelitian ini fokus pada analisis struktural tema, tokoh atau penokohan, alur dan latar yang berfokus pada pengaturan aspek psikologis terdiri kesadaran dan ego, taksadar pribadi dan kompleks, taksadar kolektif, arsetip, simbolisasi, sikap dan fungsi pada novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati. Sumber data penelitian tersebut adalah aplikasi whatsapp yaitu sebuah aplikasi yang berisi berbagai macam karya sastra, salah satunya adalah novel yang berjudul *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati yang ditulis pada tanggal 8 juli 2021 hingga 19 maret 2022,

dengan jumlah 65 halaman. Novel Stigma karya Hindhi Astina Saraswati merupakan cerita yang berupa fiksi dan non fiksi karena penulis mengatakan bahwa cerita non fiksi terdapat pada bagian endingnya yang diambil dari kisah nyata di tahun 2017.

### C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pada tahapan pertama membaca novel berjudul Stigma karya Hindhi Astina Saraswati lewat sebuah aplikasi wattpad yang menyediakan berbagai jenis karya sastra salah satunya berupa novel, kemudian menganalisis aspek penelitian yang sedang diselidiki serta mencatat data yang diperoleh dan ditulis kembali setelah data terkumpul, data tersebut dideskripsikan. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah, pada tahap pertama membaca novel Stigma karya Hindhi Astina Saraswati, mencari teori yang sesuai dengan masalah atau konflik yang terjadi pada penelitian. Pada tahap kedua mencari berbagai sumber data sebagai acuan dalam melakukan penelitian tersebut, kemudian tahap terakhir melakukan analisis pada tokoh novel yang mengalami gangguan kejiwaan didalam novel tersebut, serta mendeskripsikan penelitian tersebut.

### D. Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data pada novel Stigma karya Hindhi Astina Saraswati adalah menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif dengan teori kajian psikologi sastra, data yang diidentifikasi sesuai dengan kategori yang ditentukan. Kemudian diinterpretasikan sesuai dengan maknanya serta diberikan penjelasan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Prosedur penganalisisan data pada novel Stigma karya Hindhi Astina Saraswati mencermati kembali data yang telah dikumpulkan, kemudian diinterpretasikan kembali sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan informasi berupa kalimat dan gambar menurut variabel yang diberikan yaitu tindakan kebiasaan, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Setelah itu, peneliti juga mengklasifikasikan masalah yang telah ditentukan sesuai dengan rumusannya.

a. Klasifikasi data

b. Interpretasi Data

c. Simpulan

Tabel 3.1 Contoh Kode Struktur Kepribadian

NO	KODE
1	D1-SK-KE
2	D1-SK-TPK
3	D1-SK-A.AA
4	D1-SK-A.S
5	D1-SK-SF.FPPI

Penjelasan

- D1 : Data 1
- SK : Struktur Kepribadian
- KE : Kesadaran dan Ego
- D1 : Data 1
- SK : Struktur Kepribadian
- TPK : Taksadar Pribadi dan Kompleks
- D1 : Data 1
- SK : Struktur Kepribadian
- A : Arsetip
- AA : Anima Animus
- D1 : Data 1
- SK : Struktur Kepribadian
- S : Shadow
- D1 : Data 1
- SK : Struktur Kepribadian
- SF : Sikap dan Fungsi
- FPPI : Fikiran-Perasaan-Pengindraan-Intuisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam Novel Stigma karya Hindhi Astina Saraswati yang menggunakan kajian teori psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra ini memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam sebuah karya sastra, peneliti memilih judul Gangguan Kesehatan Mental Tokoh Novel Stigma karena tertarik dengan permasalahan yang ada dalam karya sastra tersebut pada tokohnya mengalami gangguan kesehatan mental. Pada penelitian ini menggunakan teori Carl Gustaf Jung menjelaskan

kepribadian manusia berdasarkan tujuan dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan masa depan manusia. Dalam teori kepribadian Carl Gustav Jung ada 6 macam yang dapat untuk menganalisis novel

Stigma karya Hindhi Astina Saraswati yaitu;

#### A. Kesadaran (*Consciousness*) dan Ego

Ego yang diidentifikasinya sebagai alam sadar. Jung melihat ego sebagai pusat kesadaran, tetapi bukan inti dari kepribadian. Kesadaran memainkan peran yang relatif kecil pada psikologi analitis dan penekanan yang berlebihan bagi perluasan psike di alam sadar dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam psikologis seseorang. Ego adalah pusat kesadaran manusia, ego juga berperan penting terhadap persepsi, fikiran, perasaan dan ingatan yang masuk kesadaran. Tanpa ego manusia bisa kacau karena terbanjiri oleh pengalaman yang bisa masuk bebas ke kesadaran.

"Ini hadiah, dan aku cuma mau bilang kalau aku suka sama kamu, Fajar." (Saraswati, 2022:1)

Dari dialog di atas bahwa ego yang terjadi dalam diri Alya dia mengungkapkan sebuah perasaannya terhadap Fajar, serta memberikan hadiah kepada Fajar sebagai ungkapan rasa sukanya pada Fajar. Pada struktur kepribadian ego ini ditandai dengan adanya perasaan dalam diri Alya yang menyukai Fajar dan mengungkapkan perasaan suka terhadap Fajar dengan memberikan hadiah.

"Kebetulan gue butuh dia, lebih tepatnya gue butuh babu. Lumayan bisa gue manfaatin untuk gue suruh ini itu. Hemat tenaga." (Saraswati, 2022:1)

Dari dialog di atas yang terjadi pada Fajar di sekolah, Fajar mengetahui bahwa Alya memiliki rasa suka terhadap Fajar. Sehingga Fajar memanfaatkan Alya sebagai babu Fajar di sekolah, hal ini terjadi karena kepribadian ego dalam diri Fajar yang dipengaruhi oleh persepsi, perasaan, dan fikiran yang tidak sadar bahwa apa yang dilakukan Fajar salah, Fajar lebih mementingkan ego nya untuk berbuat jahat.

#### B. Taksadar Pribadi (*Personal Unconscious*) dan Kompleks (*Complexes*)

Taksadar pribadi ini adalah perasaan-perasaan, fikiran, persepsi, ingatan mengorganisir diri seseorang menjadi satu, atau disebut *complex*. Komplek sesuatu yang mempengaruhi tingkah laku pada diri seseorang.

"B-berhenti! Ke-pala aku serasa mau meledak". (Saraswati, 2022:21)

Dialog di atas bahwa Alya merasa tertekan sehingga mempengaruhi tingkah laku pada Alya. Hal itu terjadi saat Alya berjongkok dengan menutup telingannya dengan kuat, perasaannya sangat campur aduk, bahkan ia sendiri tidak bisa menggambarkan

perasaannya. Alya berteriak hingga suaranya nyaris habis dengan nafasnya yang tidak stabil. Dan saat itu Alya seperti orang kerasukan, Alya menyapu bersih meja belajarnya dengan kedua tangannya sampai seluruh buku berjatuh di lantai, ia juga melempar semua barang yang berada disekitarnya, termasuk barang pecah belah. Alya sudah sangat frustrasi kali ini. Alya melempar sebuah gelas kaca kearah cermin dimeja riasnya hingga pecah. Hal ini taksadar pribadi sehingga mempengaruhi tingkah laku yang terjadi pada Alya karena tak sanggup melepaskan penderitaan dari dirinya, sehingga meluapkan emosi pada dirinya. Dari tindakan yang dialami Alya adalah mengalami gangguan kesehatan mental karena adanya tekanan dari lingkungannya sehingga mempengaruhi kepribadiannya.

### C. Arsetip (*Archetype*)

Tak sadar kolektif berisi image dan bentuk fikiran yang banyaknya terbatas, tetapi Jung memusatkan pada image dan bentuk fikiran yang muatan emosinya besar, arsetip ini adalah tingaklaku yang terjadi pada manusia.

#### 1) Anima dan Animus

Tingkah laku yang terjadi pada manusia yaitu biseks, Anima dan animus yaitu gambaran tanpa menghiraukan perbedaannya dengan kenyataan, bisa menimbulkan kekecewaan karena keduanya tidak identik. Seperti yang terjadi pada permasalahan dalam novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati tokoh bernama Fajar mencintai sesama jenis.

"Alya, aku pernah bilang sama kamu mengenai masa laluku kan?" "Kenalin dia Ibrano Gireksa, dia masa lalu yang aku maksud," (Saraswati, 2022:49)

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Fajar tersebut sedang menjelaskan apa yang terjadi pada dirinya bahwa dia telah memiliki penyakit penyimpangan seksual yang menyukai sesama jenis, mendengar pernyataan tersebut Alya sangat kecewa karena selama bertahu-tahun lamanya Alya tidak tahu bahwa Alya mencintai lelaki yang suka sesama jenis. Penyimpangan yang dialami oleh Fajar adalah faktor lingkungan, bahwa adanya kepribadian seseorang dapat dipengaruhi penyesuaian pada dirinya yang tak sehat.

#### 2) Shadow

Bayangan adalah arsetip yang mencerminkan insting kebinatangan yang diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat rendahnya. Arsetip ini juga menimbulkan bahaya karena bermuatan emosi pada manusia. Bayangan ini juga dapat mengakibatkan ke dalam kesadaran muncul fikiran perasaan-tindakan yang tidak menyenangkan dan di

cela masyarakat. Arsetip ini juga dipengaruhi oleh taksadar pribadi dan juga dipengaruhi oleh ego.

“Nggak usah cari pembelaan. Lo berharap gue bakal belain lo? Disaat semua orang menyalahkan lo, apa untungnya buat gue belain lo? Nggak ada, bodoh.” (Saraswati, 2022:6)

Pada dialog di atas sikap Fajar terhadap Alya, Fajar sama sekali tidak memperdulikan Alya bahkan Fajar memarahi Alya menegaskan bahwa Alya tidak perlu mencari pembelaan karena Fajar tidak akan membela Alya. Fajar merasa bahwa tidak ada untungnya unruk membela Alya.

Fajar selalu emosi dan bersikap tidak seperti orang yang peduli, hal ini menandakan bahwa Fajar memiliki muatan emosi yang kuat serta tindakantindakan yang dilakukan tidak menyenangkan.

“Mau nangis? Entar asma lo kambuh minta dikasihinin lagi. Nggak perlu nyari perhatian biar gue kasihanin. Karena kenyataannya gue kasihan sama hidup lo yang menyedihkan itu tiap hari. Itu kan yang lo mau?

Hidup dalam rasa kasihan semua orang?” (Saraswati, 2022:6)

Pada dialog di atas menunjukkan sikap Fajar yang menghina Alya bahwa Alya akan mengalami sakit asma dan merasa kasihan dengan hidup Alya yang menyedihkan dan penyakitan itu. Dan tidak sepatasnya seharusnya Fajar berbicara seperti itu pada Alya. Pada diri sudah jelas bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan tidak manusiawi dan tidak menyenangkan orang lain.

“Apa yang kamu lakukan? Kamu baru saja tertidur sebelum kamu selesai?” (Saraswati, 2022:21)

Pada dialog di atas adalah percakapan ibu alya yaitu Amara, Amara memarahi Alya menegaskan bahwa Alya baru saja tertidur sebelum tugasnya selesai. Tindakan yang dilakukan Amara adalah tindakan yang tidak menyenangkan karena Amara selalu memaksa dan tidak memberi waktu kepada Alya untuk istirahat.

Shadow arsetip yang terjadi pada Amara ini bersifat tindakan-tindakan yang dilakukan tidak menyenangkan.

“Kamu tidak boleh tidur sebelum mama mengizinkanmu!”

(Saraswati, 2022:21)

Pada dialog di atas Amara memberi peringatan pada Alya bahwa Alya tidak boleh tidur sebelum Amara mengizinkan. Menunjukkan ego dari Amara ibu tiri Alya bahwa dia membentak Alya karena tertidur sebelum selesai belajar, dan Amara tidak mengizinkan Alya tidur. Ego dalam diri amara tersebut karena Amara mengharapkan Alya menjadi anak

yang mendapatkan juara di kelasnya. Hal tersebut sangat menyiksa Alya karena Ego Amara yang terlalu tinggi pada Amara, dan Amara tidak sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah.

Tindakan-tindakan yang dilakukan Amara terhadap alya ini adalah suatu tindakan yang tidak menyenangkan yang bisa saja dipengaruhi oleh taksadar pribadi dan ego.

"Angkat dagu lo kalo bicara!" ujar Fajar menarik ujung rambut Alya hingga kepalanya tersentak. (Saraswati, 2022:1)

Pada dialog di atas Fajar melakukan tindakan kekerasan pada Alya di sekolah dengan mengatakan bicara nada tinggi karena emosi yang ada dalam diri fajar meluap, Fajar menarik ujung rambut Alya hingga kepalanya tersentak.

Pada tindakan Fajar ini adalah menandakan pola tingkah laku yang berpotensi menimbulkan bahaya karena bermuatan dengan emosi yang kuat.

"Selama ini lo diganggu kan? Gue bisa jamin selama lo sekolah disini, kehidupan lo akan aman dan nyaman. Nggak akan ada yang bisa nyakitin lo selain gue." (Saraswati, 2022:1)

Pada dialog di atas membentak Alya bahwa di sekolah tidak akan ada yang berani menyakiti Alya selain Fajar. Fajar melanjutkan kedua bahu Alya terguncang dan mengeluarkan suara isakan yang terdengar begitu berisik. Fajar yang paling tidak suka mendengar orang menangis itu lantas menampar pipi Alya dengan seluruh tangannya. Fajar lantas bangkit dang sengaja menendang tubuh Alya. Alya yang tidak punya keberanian apapun itu hanya bisa diam pasrah menerima perlakuan itu. tindakan tersebut adalah ego dalam diri Fajar yang egois yang ditandai dengan tindakan-tindakan yang tidak menyenangkan kepada Alya.

"Kebetulan gue butuh dia, lebih tepatnya gue butuh babu. Lumayan bisa gue manfaatin untuk gue suruh ini itu. Hemat tenaga." Jawab Fajar dengan santai. Sebelum pergi menepuk pundak Jelita. (Saraswati, 2022:1)

Pada dialog di atas Fajar memanfaatkan rasa suka Alya terhadap dirinya, Fajar memperlakukan Alya seenaknya sendiri dengan menjadikan Alya sebagai babu, tindakan yang dilakukan Fajar ini salah karena hal tersebut dapat berdampak negative dalam diri Alya. Ego dan tindakan Fajar ini bekerja sama melakukan tindakan tidak menyennagkan kepada orang lain.

"Dia tidak pernah jahat sejak awal. Dia berubah menjadi orang pendendam karena di didikan yang salah dari saya, Ayahnya." Ujar Andreson dalam hati. (Saraswati, 2022:57).

Pada dialog di atas Andreson ayah Jelita selalu memaksa Jelita anaknya menjadi anak yang pendendam jika orang lain bertindak jahat pada Jelita, karena kejadian tersebut Andreson menyesali perbuatannya. Ego dan tindakan Andreson ini bekerja sama melakukan tindakan tidak menyenangkan kepada anaknya sendiri Jelita.

#### D. Sikap dan Fungsi (Attitude dan Function)

Semua aspek kepribadian yang telah dibahas berfungsi pada tingkat taksadar. Ada dua aspek kepribadian di tingkat sadar dan taksadar, yaitu; *attitude (introversion-ekstraversi)* dan *function (thinking, feeling, sensing dan intuiting)*.

1) Fikiran (*Thinking*) – Perasaan (*Feeling*) – Pengindraan (*Sensing*) – Intuisi (*Intuiting*)

Fikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi ini yang dimaksud adalah tipe tipe kepribadian manusia yang dialami oleh tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati. Kepribadian yang mencari saling hubungan antar ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah, perasaan adalah berdasarkan apa yang mereka rasakan seperti perasaan negatif atau positif, serta memberikan pengalaman pada manusia seperti kenikmatan, rasa sakit, marah, takut, sedih gembira dan cinta. Peneliti memaparkan kejadian rasa sakit, marah yang dialami oleh tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati.

"Perempuan itu sudah meninggal, dan semua itu karena kamu. Kamu adalah penyebab mamamu meninggal." Wiguna membawa sabuk ditangannya yang ia keratkan, hendak melakukan kekerasan pada Alya hingga tubuhnya memar. (Saraswati, 2022:2)

Pada dialog di atas mengungkapkan perasaan sakit dan marah Wiguna terhadap Alya anaknya, bahwa istrinya meninggal penyebabnya adalah Alya. Wiguna pada saat itu marah dengan membawa sabuk ditangannya yang hendak melakukan kekerasan pada Alya. Sikap yang dilakukan Wiguna pada anaknya Alya ini karena ingin meluapkan rasa sakit dan marah yang ada pada dirinya.

"Rumah ini selalu berantakan dan membuat saya muak, bahkan sampai saya merasa gila! ditambah dengan melihat wajahmu yang hanya mengingatkan saya dengan jalang sialan dan tidak tau diri itu sudah memperkeruh hidup saya." Bentak Wiguna, mendengar itu Alya merasa seperti dihujam dengan ribuan paku yang menjajajah rasa sakit selama ini. (Saraswati, 2022: 4)

Dari dialog di atas yang dilontarkan Wiguna ayah Alya terhadap Alya anaknya menunjukkan bahwa Wiguna sangat membenci Alya sebagai anaknya, bahkan Wiguna selalu melakukan kekerasan terhadap Alya tidak hanya itu saja Wiguna juga selalu melontarkan kata-kata kasar pada Alya. Sikap yang terjadi pada Wiguna tersebut karena dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang dialami Wiguna, karena Wiguna merasakan rasa sakit dan marah yang begitu besar terhadap Alya.

"Papa adalah seorang bajingan yang suka menggunakan kekerasan, dan mama adalah pecandu minuman keras dan pelacur. Itu sebabnya aku selalu dipandang sama buruknya dengan mereka dan selama ini aku selalu menerimanya." (Saraswati, 2022:8)

Dari dialog di atas Alya berfikir sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi pada orangtuanya di masa lalu dan merasakan sedih bahwa papanya Wiguna dulu adalah seorang bajingan yang suka menggunakan kekerasan pada keluarganya dan mamanya adalah pecandu minuman keras dan pelacur. Itu sebabnya Alya merasakan kesedihan dan berfikir bahwa orang lain juga selalu memandang dirinya buruk seperti orangtuanya, dan selama ini Alya hanya diam ketika orang lain menganggapnya seperti itu.

"Ketika seharusnya cinta seorang ibu itu menyenangkan, dan cinta seorang ayah itu menguatkan, aku tidak pernah mendapatkan itu." (Saraswati, 2022:8)

Pada dialog di atas yang terjadi pada Alya adalah dia mengingat tentang latar belakang orang tuanya yang sebenarnya ayahnya adalah seorang bajingan pecandu minuman keras dan mamanya seorang pelacur, dia merasakan sedih karena Alya tidak pernah mendapatkan cinta dari orangtuanya. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan mental seorang anak.

"Kalian semua tau apa tentang aku? Aku selalu berusaha memhami semua orang, lalu bagaimana denganku siapa yang memahamiku?" (Saraswati, 2022:6)

Pada dialog di atas Alya mulai meluapkan rasa sakit hati yang ada pada dirinya, Alya berteriak meledak-ledak didepan teman-temannya agar isi hatinya tersampaikan. Alya memejamkan kedua matanya menahan tangis dengan kedua bahunya yang terguncang hebat. Dia merasakan banyaknya tekanan karena faktor lingkungan, yang selama ini Alya hanya bisa memendam pada saat orang-orang menghakiminya. Dampak pikiran (*thinking*) – perasaan (*feeling*) Alya pada novel Stigma adalah dipengaruhi oleh lingkungannya. Sehingga Alya merasa terimadasi atas perlakuan orang-orangnya di sekitar hingga pada saat Alya tidak bisa meredam emosinya ini adalah perasaan marah dan sakit yang Alya luapkan.

"Hal yang paling gue takutin di dunia ini adalah emosi gue sendiri. Emosi gue hampir ngebunuh orang disekitar gue tanpa sadar. Emosi pernah buat gue kehilangan banyak hal. Itu cara gue buat lampiasin emosi gue, gue gamau nyakitin orang lain lagi. Puas lo?" (Saraswati, 2022:20).

Pada kutipan diatas Fajar menjelaskan sendiri pada Alya dengan tatapannya yang serius bahwa Fajar takut dengan emosinya karena banyak hal yang bisa membuat rugi pada dirinya karena emosi yang dilampiaskan. Sikap yang dialami Fajar tersebut mengarah pada pengalaman pribadi sehingga membagikan perasaan (*feeling*) positif.

"Tolong saya, Bu. Se-mua orang melecehkan saya, saya mohon lindungi saya. Saya tidak tahu harus berlindung kepada siapa lagi...." (Saraswati, 2022:27)

Pada dialog di atas terjadi pada tokoh novel Alya yang sedang mengalami rasa takut, was-was, pada dirinya hal ini terjadi karena faktor lingkungan. Pada kejadian tersebut Alya mengalami gangguan kesehatan mental *anxiety disorder* mulai kambuh, gejala yang dialami Alya merasakan seluruh otot tubuhnya menegang, ia sudah tidak bisa menepis rasa cemasnya yang berlebihan. Saat rasa sakitnya kambuh Alya mendatangi ruang bimbingan konseling untuk meminta perlindungan dan meminta pertolongan kepada guru bimbingan konseling tersebut. Namun tanggapan dari guru bimbingan konseling tidak menghiraukan omongan Alya.

Pada tokoh Alya tersebut merasakan Fikiran (*Thinking*) – Perasaan (*Feeling*) yang ada pada dirinya yaitu rasa sakit, takut dan sedih yang dirasakan oleh Alya.

"Saya merasa diri saya terlalu sakit untuk mencintainya yang sangat bertolak belakang dengan saya yang nyatanya menyukai sesama jenis...." (Saraswati, 2022:40)

Pada kutipan di atas terjadi pada tokoh novel stigma bernama Fajar, kejadian tersebut Fajar menangis sejadi-jadinya dengan teriakan yang teredam di dalam ruangan kedap suara itu. Tangisan yang terjadi pada Fajar ini pertama kalinya selama hidup belasan tahun. Tangisan Fajar ini menyiratkan banyak rasa sakit, luka dan penderitaannya selama melebur menjadi satu yang membuat hatinya berkecambuk hingga Fajar memukul dadanya berulang kali. Hal ini terjadi karena depresi psikologis yang dialaminya.

Pada tokoh Fajar tersebut merasakan Fikiran (*Thinking*) – Perasaan (*Feeling*) yang ada pada dirinya yaitu rasa sakit, takut, marah dan sedih yang dirasakan oleh Fajar.

"Alya, aku pernah bilang sama kamu mengenai masa lalu kan?" "Kenalin dia Ibrano Gireksa, dia masa lalu yang aku maksud," (Saraswati, 2022:49)

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa tokoh Fajar tersebut sedang menjelaskan apa yang terjadi pada dirinya bahwa dia telah memiliki penyakit penyimpangan seksual yang menyukai sesama jenis, mendengar pernyataan tersebut Alya sangat kecewa karena selama bertahun-tahun lamanya Alya tidak tahu bahwa Alya mencintai lelaki yang suka sesama jenis. Penyimpangan yang dialami oleh Fajar adalah faktor lingkungan, bahwa sehat dan sakit seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial baik fisik atau mental. "Aku juga gagal menjadikan Alya menjadi seorang sempurna, setelah aku gagal menyempurnakan putraku sendiri. Aku selalu gagal, semua orang selalu mengatakan aku ibu yang gagal, orang yang gagal, wanita yang selalu gagal, hingga aku muak mendengarnya. Lalu apa yang harus aku lakukan sekarang?" (Saraswati, 2022:57).

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa Amara adalah seseorang yang selalu menginginkan kesempurnaan, karena dia merasa takut terhadap masalahnya dalam mendidik anak yang selalu gagal serta faktor lingkungan yang membuatnya ingin membuktikan bahwa dia tidak gagal dalam mendidik anak. Sakit dan sehat Amara ini dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, Amara mengalami gangguan kejiwaan pada dirinya yaitu OCD itu yang membuatnya selalu perfeksionis dalam hal apapun termasuk dalam mendidik anaknya. Sehingga dalam kepribadian sikap Amara ini merasakan rasa sakit dan sedih pada dirinya.

“Aku tidak boleh gagal, aku takut gagal, aku harus sempurna. Aku ingin menyempurnakan segala hal, termasuk ikatan dasimu.” (Saraswati, 2022:57).

Pada dialog di atas Amara benar-benar menginginkan kesempurnaan dan tidak boleh kekurangan satu apapun, bahkan pada saat menata dasi Wiguna, Amara melakukannya berulang kali hingga sepuluh kali karena bagian ikatannya belum sempurna. Dalam kepribadian sikap Amara ini merasakan rasa sakit dan sedih pada dirinya, Amara merasakan sedih karena merasa gagal dalam hal apapun.

“Aku benci belajar dengan keras! Apakah *daddy* tau bagaimana rasanya disaat aku harus melakukan hal yang tidak ingin aku lakukan rasanya aku gila! Bahkan *daddy* tidak bertanya apa yang ingin aku lakukan! teriak Jelita hingga suaranya nyaris habis. (Saraswati, 2022:57)

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa Jelita sebenarnya benci belajar dengan keras dan jelita ingin bebas melakukan apa saja yang dia lakukan namun ayahnya tidak pernah tau akan hal itu apa yang sebenarnya anaknya inginkan, hingga membuat Jelita merasa gila. Tokoh Jelita ini memiliki perasaan (*Feeling*) – Fikiran (*Thinking*) dalam dirinya yaitu merasa gila dan sedih karena tekanan dari ayahnya.

Penelitian ini membahas tentang gangguan kesehatan mental pada novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati. Di dalam teori kepribadian Carl Gustav Jung memiliki enam konsep yaitu kesadaran (*consciousness*) dan ego, taksadar pribadi (*personal unconscious*) dan kompleks (*complexes*), taksadar kolektif (*collective unconscious*), arsetip (*archetype*), simbolisasi (*symbolization*), sikap dan fungsi (*attitude dan function*). Kesadaran (*consciousness*) dan ego adalah sebagai pusat kesadaran manusia kesadaran memainkan peran yang relatif kecil pada psikologi analitis dan di alam sadar dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam psikologi seseorang. Taksadar pribadi (*personal unconscious*) dan kompleks (*complexes*) adalah ketidaksadaran pribadi berhubungan dengan fikiran, perasaan, ingatan, yang bermuatan emosi yang kuat. taksadar kolektif (*collective unconscious*) adalah suatu kepribadian yang membantu manusia dalam menyimpan semua yang telah dilupakan atau diabaikan, dan semua pengalaman sepanjang sejarah.

arsetip (*archetype*) adalah bentuk fikiran yang bermuatan emosi besar atau pola tingkah laku yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Simbolisasi (*symbolization*) adalah menggambarkan tingkat perkembangan keberadaan seseorang saat itu, Sikap dan fungsi (*attitude dan function*) adalah aspek kepribadian yang membangkitkan perasaan negatif atau positif memberi pengalaman subjektif pada seseorang seperti rasa sakit, marah, takut, sedih, gembira, dan cinta.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa konsep kepribadian tokoh novel *Stigma* yang mengalami gangguan kesehatan mental. Pada konsep kepribadian kesadaran (*consciousness*) dan ego yang muncul pada novel stigma yakni Alya mengungkapkan perasaannya pada Rafajar akan tetapi Rafajar tidak menerima perasaan Alya, bahkan Rafajar memanfaatkan Alya sebagai babu karena Rafajar tidak suka dengan Alya. Tindakan yang dilakukan Rafajar itu sangat jahat karena tidak mementingkan perasaan Alya dan lebih menuruti Egonya.

Pada konsep kepribadian taksadar pribadi (*personal unconscious*) dan kompleks (*complexes*) yakni Alya taksadar dengan emosi yang dilampiaskan karena Alya merasa tertekan sehingga mempengaruhi tingkah laku pada Alya. Hal itu terjadi saat Alya berjongkok dengan menutup telingannya dengan kuat, perasaannya sangat campur aduk, bahkan ia sendiri tidak bisa menggambarkan perasaannya. Alya berteriak hingga suaranya nyaris habis dengan nafasnya yang tidak stabil. Dan saat itu Alya seperti orang kerasukan, Alya menyapu bersih meja belajarnya dengan kedua tangannya sampai seluruh buku berjatuhan di lantai, ia juga melempar semua barang yang berada disekitarnya, termasuk barang pecah belah. Alya sudah sangat frustrasi kali ini. Alya melempar sebuah gelas kaca kearah cermin dimeja riasnya hingga pecah. Hal ini taksadar pribadi sehingga mempengaruhi tingkah laku yang terjadi pada Alya karena tak sanggup melepaskan penderitaan dari dirinya, sehingga meluapkan emosi pada dirinya.

Pada konsep kepribadian arsetip terdapat dua tindakan yaitu anima-animus dan shadow dalam novel *Stigma* yakni Rafajar mulai jujur terhadap Alya atas apa yang terjadi padanya bahwa Rafajar melakukan penyimpangan yaitu menyukai sesama jenis, apa yang dilakukan Rafajar itu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap Rafajar sehingga terjerumus dalam penyimpangan tersebut. Kemudian banyak kejadian yang dialami Alya yaitu bahwa Alya adalah anak seorang pemabuk dan pelacur akibat hal tersebut Alya selalu mengingat dan merasa tertekan atas perlakuan orang sekitar yang menganggap bahwa Alya juga akan mengalami hal yang sama seperti orang tuanya.

Pada konsep kepribadian Sikap dan Fungsi (*Attitude dan Function*) terdapat fikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi ini yang dimaksud adalah tipe-tipe kepribadian manusia

yang dialami oleh tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati yakni Alya selalu merasakan kesedihan dalam hidupnya karena Alya selalu mendapatkan bullying di sekolah, bahkan termasuk orang terdekat yaitu ayahnya Wiguna yang selalu melakukan tindakan kekerasan pada Alya dan ibunya bernama Amara yang selalu menekan Alya untuk terus mendapatkan juara di sekolah, karena kejadian tersebut membuat perasaan dan pikiran Alya terganggu sehingga mengalami gangguan kesehatan mental pada dirinya. Amara yang selalu memaksa dan menuntut Alya menjadi anak sempurna karena Amara merasa takut gagal mendidik anak justru berdampak buruk pada dirinya dan orang sekitar, Amara mengalami gangguan kesehatan mental yakni OCD.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu yakni pada penelitian Yudhistira Dito Syaifful Haq tahun 2021 dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Dongeng *Der Blonde Eckbert* Karya Ludwig Tieck". Perbedaan penelitian milik Dito Syaifful Haq yakni sumber data yang digunakan adalah sebuah dongeng, sedangkan dalam penelitian ini adalah novel.

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu yakni pada penelitian Faida Febri Rahayuningsih. Tahun 2012 dari Universitas Negeri Surabaya, dengan judul skripsi "Tokoh Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Dalam Kumcer *Kuangren Riji* Karya Lux Xun Kajian Psikologi Sastra". Perbedaan penelitian milik Faida Febri Rahayuningsih yakni sumber data yang digunakan adalah sebuah kumpulan cerita, sedangkan dalam penelitian ini adalah novel.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari akhir penelitian menunjukkan bahwa banyak dari para tokoh novel stigma karya Hindhi Astina Saraswati yang memiliki kepribadian kesadaran (*consciousness*) dan ego, taksadar pribadi (*personal unconscious*) dan kompleks (*complexes*), taksadar kolektif (*collective unconscious*), arsetip (*archetype*), sikap dan fungsi (*attitude dan function*) yang menghubungkan pada tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina saraswati yang mengalami gangguan kesehatan mental.

Pada novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati dapat disimpulkan bahwa bentuk struktur dalam Carl Gustaf Jung menjelaskan kepribadian tokoh berdasarkan tujuan dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan masa depan dalam tokoh. Jung membagi *psyche* (jiwa) menjadi 6 bagian yaitu; kesadaran (*consciousness*) dan ego, taksadar pribadi (*personal unconscious*) dan kompleks (*complexes*), taksadar kolektif (*collective unconscious*), arsetip (*archetype*), simbolisasi (*symbolization*), sikap dan fungsi (*attitude dan function*). Novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati merupakan hasil karya sastra

yang menceritakan tentang kejiwaan yang ada dalam tokoh tersebut banyak yang mengalami gangguan kesehatan mental, gangguan kesehatan mental yang terjadi pada tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati ini dipengaruhi oleh lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan pertemanan. Dalam novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati ini ditemukan aspek psikologi kepribadian Carl Gustav Jung yang berkesinambungan dengan kepribadian tokoh novel *Stigma* karya Hindhi Astina Saraswati yang mengalami gangguan kesehatan mental, Pada kepribadian tokoh novel *Stigma* tersebut yang diambil adalah struktur kepribadian pada tokoh

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anwar, M.S. 2019. *Sastra Lama*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Fadli. 2016. *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://eprints.uny.ac.id/37962/1/Bagus%20Muhamad%20Fadli%2011210144020.pdf> (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 19.30)
- Hambali & Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Haq. 2021. *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Dongeng Der Blonde Eckbert Karya Ludwig Tieck*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/42164> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 18.29).
- Hartadi. 2017. *Gangguan Kejiwaan Tokoh-Tokoh Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika*. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 18.45).
- Hindhi Astina Saraswati. *Stigma* di unduh pada aplikasi watsapp pada tanggal 30 mei 2022 pukul 18:49.
- Jauhari. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARA.
- Minderop. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Notosoedirdjo & Latipun. 2016. *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.

Rahayuningsih. 2012. *Tokoh Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Dalam Kumcer Lux Xun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

[https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=psikologi+sastra+gangguan+kesehatan+mental+pada+tokoh+novel&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1665935080059&u=%23p%3DpzxJRHtbN2QJ](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=psikologi+sastra+gangguan+kesehatan+mental+pada+tokoh+novel&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1665935080059&u=%23p%3DpzxJRHtbN2QJ) (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 18.29).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.